



Pengaruh Literasi Keuangan, Transparansi Pengelolaan Usaha dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Fitri Nadia Salsabila, Sri Trisnarningsih*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia

Email: ¹22013010065@student.upnjatim.ac.id, ^{2*}trisna.ak@upnjatim.ac.id

Email Penulis Korespondensi: trisna.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi berjumlah 398 UMKM sektor kuliner yang terdaftar, dengan sampel sebanyak 80 responden yang dipilih menggunakan metode simple random sampling berdasarkan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM ($t=8,842$; $\text{sig.}=0,000$); (2) transparansi pengelolaan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM ($t=2,503$; $\text{sig.}=0,014$); (3) pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM ($t=2,477$; $\text{sig.}=0,015$); dan (4) secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM ($F=167,947$; $\text{sig.}=0,000$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,864 menunjukkan bahwa 86,4% variasi kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan, penerapan transparansi pengelolaan usaha, dan implementasi pengendalian internal secara terpadu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM sektor kuliner.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Transparansi; Pengendalian Internal; Kinerja Keuangan; UMKM

Abstract—This study aims to analyze the influence of financial literacy, business management transparency, and internal control on the financial performance of culinary Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Menganti Sub-district, Gresik Regency. The study adopted a quantitative approach with primary data collected through questionnaires. The population comprised 398 registered culinary MSMEs, with a sample of 80 respondents selected using simple random sampling based on the Slovin formula. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that: (1) financial literacy has a positive and significant effect on MSME financial performance ($t=8.842$; $\text{sig.}=0.000$); (2) business management transparency has a positive and significant effect on MSME financial performance ($t=2.503$; $\text{sig.}=0.014$); (3) internal control has a positive and significant effect on MSME financial performance ($t=2.477$; $\text{sig.}=0.015$); and (4) all three variables simultaneously have a significant effect on MSME financial performance ($F=167.947$; $\text{sig.}=0.000$). The Adjusted R Square of 0.864 indicates that 86.4% of the variation in MSME financial performance is explained by the three independent variables. These findings affirm that strengthening financial literacy, implementing business management transparency, and applying internal control collectively contribute significantly to improving the financial performance of culinary MSMEs.

Keywords: Financial Literacy; Business Management Transparency; Internal Control; Financial Performance; MSMEs

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi daerah, dan pengentasan kemiskinan (Dewantara & Trisnarningsih, 2023). Meskipun demikian, keberlangsungan usaha UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk di Kabupaten Gresik. Pada tahun 2024, sejumlah pelaku UMKM di Gresik menghadapi kondisi ekonomi yang berat akibat penurunan daya beli masyarakat, yang berdampak langsung terhadap omzet dan kelangsungan usaha. Lemahnya pengelolaan usaha turut menjadi penyebab banyak UMKM mengalami kegagalan usaha akibat kurangnya pemahaman terkait aspek hukum dan tata kelola yang baik. Permasalahan administrasi keuangan yang sederhana dan pencampuran antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga juga ditemukan pada UMKM di Kecamatan Menganti (Aristyanto et al., 2022), sementara isu transparansi dalam pengelolaan bantuan dan program pemberdayaan UMKM di Gresik turut menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha.

Kinerja keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti daya beli masyarakat, tetapi juga oleh kapasitas internal pelaku usaha dalam mengelola sumber daya finansial untuk menghasilkan profitabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Purwanti & Yuliati, 2022). Salah satu faktor internal yang fundamental adalah literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (Fuadi & Trisnarningsih, 2022). Data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 menunjukkan bahwa kurang dari 40% UMKM di Indonesia memiliki catatan keuangan yang memadai, mencerminkan rendahnya praktik literasi keuangan di kalangan pelaku usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Penelitian Wahidiyah et al. (2025) pada UMKM kuliner di Kabupaten Malang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dan temuan serupa juga dilaporkan oleh Anwar & Angelina (2025) pada UMKM di Desa Palem Watu, Kecamatan Menganti.

Selain literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha turut berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan UMKM. Transparansi mengacu pada keterbukaan dan kejelasan informasi keuangan yang memfasilitasi akses pendanaan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Purwanti & Yuliati, 2022). Penelitian Purwanti &





Yuliati (2022) di Kabupaten Kediri membuktikan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai signifikansi 0,000. Namun demikian, praktik transparansi pada UMKM Indonesia masih menghadapi kendala, mulai dari minimnya pemahaman pentingnya laporan keuangan yang transparan (Anggraeni, 2025) hingga keterbatasan integrasi sistem akuntansi dengan operasional usaha (Febriyanti & Nursiah, 2025).

Faktor ketiga yang turut menentukan kinerja keuangan UMKM adalah pengendalian internal, yaitu kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset serta menjamin keakuratan informasi keuangan (COSO, 2013). Penelitian Aditya & Wati (2022) di Denpasar menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara Rustan et al. (2023) mengonfirmasi bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas manajemen keuangan UMKM. Meskipun ketiga faktor tersebut telah banyak dikaji secara terpisah, penelitian yang mengintegrasikan literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal dalam satu model masih terbatas, khususnya pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Penelitian Purwanti & Yuliati (2022) mengkaji akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia tanpa memasukkan literasi keuangan dan pengendalian internal, sedangkan penelitian Aditya & Wati (2022) mengkaji e-commerce, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal tanpa memasukkan aspek transparansi pengelolaan usaha.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM juga belum konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (Wahidiah et al., 2025; Naini et al., 2025), sedangkan penelitian Bahiu et al. (2021) di Desa Gemeh, Kabupaten Kepulauan Talaud, menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Inkonsistensi ini mengindikasikan perlunya pengujian ulang pada konteks geografis dan karakteristik sampel yang berbeda. Sebagian besar penelitian terdahulu juga dilakukan di wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, dan kota-kota besar lainnya, sementara penelitian pada UMKM di Kecamatan Menganti, yang memiliki kedekatan geografis dengan Kota Surabaya dan akses infrastruktur industri yang relatif baik, masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Secara kritis, pengujian variabel-variabel tersebut secara terpisah pada penelitian-penelitian terdahulu berisiko menghasilkan simpulan yang bias karena mengabaikan kemungkinan efek saling melengkapi (*complementary effect*) antara kapabilitas kognitif, tata kelola, dan operasional UMKM; oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan ketiga aspek tersebut dalam satu model empiris terintegrasi, sekaligus memperluas konteks kajian pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Menganti yang secara geografis berdekatan dengan pusat pertumbuhan ekonomi Surabaya namun belum banyak diteliti.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui pengembangan model integratif yang menggabungkan dimensi kognitif (literasi keuangan), dimensi tata kelola (transparansi pengelolaan usaha), dan dimensi operasional (pengendalian internal) dalam kerangka *Resource-Based View* atau RBV (Wernerfelt, 1984; Barney, 1991) yang memandang ketiga aspek tersebut sebagai sumber daya dan kapabilitas internal strategis bagi UMKM. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Gresik dalam merancang program pembinaan UMKM yang lebih efektif, serta bagi lembaga keuangan dalam merancang skema pembiayaan yang lebih inklusif bagi pelaku UMKM kuliner. Urgensi penelitian ini juga didasari oleh fakta bahwa keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia masih rentan terhadap guncangan eksternal apabila tidak ditopang oleh kapasitas internal yang memadai, sehingga penguatan literasi keuangan, transparansi, dan pengendalian internal menjadi semakin mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM, baik secara parsial maupun simultan, pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Sektor kuliner dipilih karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah dan mengurangi tingkat kemiskinan (Saerang, 2020), sehingga temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang kontekstual bagi pengembangan UMKM kuliner di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel yang bersifat numerik.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel penelitian secara sistematis. Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

Penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang objektif dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang telah ditentukan. Selain itu, metode ini juga memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden penelitian.



2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran utama yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2023), objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Pemilihan objek ini didasarkan pada peran yang diperlukan UMKM sektor kuliner dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat lokal serta kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, objek penelitian tidak hanya dilihat sebagai subjek data, tetapi juga sebagai sumber informasi utama dalam memahami fenomena yang diteliti.

2.3 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

2.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan UMKM.

2.3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM sektor kuliner di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang berjumlah 398 UMKM berdasarkan data Dinas Koperasi tahun 2023.

2.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2023). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen sehingga diperoleh hasil 79,91 yang dibulatkan menjadi 80 responden.

Pemilihan teknik simple random sampling dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan akademik bahwa teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi UMKM kuliner untuk terpilih sebagai sampel, sehingga mampu meminimalkan bias seleksi dan menghasilkan sampel yang representatif terhadap populasi (Sugiyono, 2023). Penggunaan rumus Slovin juga dipilih karena kesesuaiannya dengan penelitian yang memiliki populasi terbatas dan telah diketahui jumlahnya secara pasti, sehingga ukuran sampel yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik untuk mendukung generalisasi hasil penelitian pada konteks UMKM sektor kuliner di Kecamatan Menganti.

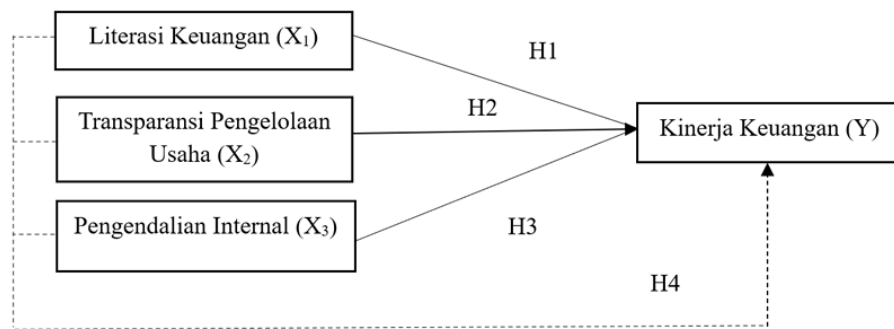
2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih perlu diuji kebenarannya melalui analisis data. Berdasarkan landasan konseptual dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Selanjutnya, transparansi pengelolaan usaha diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Selain itu, pengendalian internal juga diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Secara simultan, literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal. Ketiga variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan usaha sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada kinerja usaha. Transparansi pengelolaan usaha menggambarkan keterbukaan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan serta efektivitas pengelolaan usaha. Pengendalian internal menggambarkan sistem pengawasan dalam usaha yang berfungsi untuk menjaga keakuratan data keuangan serta mencegah terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2.6 Teknik Analisis dan Pengujian

2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data penelitian tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2023). Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel penelitian.

2.6.2 Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

2.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dimana data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dengan kriteria tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varians residual dengan uji Glejser, dimana jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

2.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka kemampuan model semakin baik (Ghozali, 2021).

2.6.4 Uji Analisis Berganda dan Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel (Ghozali, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan UMKM, sedangkan variabel independen terdiri dari literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Penjelasan dari model tersebut adalah bahwa variabel Y merepresentasikan kinerja keuangan UMKM, sementara X_1 adalah literasi keuangan, X_2 adalah transparansi pengelolaan usaha, dan X_3 adalah pengendalian internal. Konstanta yang dilambangkan dengan β_0 menunjukkan nilai Y ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi yang dilambangkan dengan β_1 , β_2 , dan β_3 menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian ϵ atau *error term* menunjukkan tingkat kesalahan dalam model penelitian. Seluruh istilah asing dalam model ini ditulis miring sesuai ketentuan penulisan ilmiah. Pemilihan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis utama didasarkan pada pertimbangan bahwa teknik ini merupakan metode yang tepat untuk mengestimasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial, serta memungkinkan pengujian model secara komprehensif melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (Ghozali, 2021). Teknik ini dipandang lebih tepat dibandingkan metode analisis lain karena mampu mengakomodasi kompleksitas hubungan antar variabel penelitian sekaligus menghasilkan estimasi yang efisien apabila seluruh asumsi klasik regresi terpenuhi. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Pengujian yang dilakukan meliputi uji validitas untuk mengetahui ketepatan instrumen, uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



2.6.5 Uji Hipotesis

Kemudian dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini. Uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$ maka berpengaruh secara bersama-sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau kesahihan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel dengan $n = 80$ dan tingkat signifikansi 5% ($df = n - 2 = 78$) adalah sebesar 0,220. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,220), maka butir pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan (X1):

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Indikator	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	Pernyataan X1.1	0,875	0,220	Valid
X1.2	Pernyataan X1.2	0,955	0,220	Valid
X1.3	Pernyataan X1.3	0,862	0,220	Valid
X1.4	Pernyataan X1.4	0,946	0,220	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator variabel literasi keuangan (X1.1 hingga X1.4) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,220), sehingga semua indikator dinyatakan valid. Hasil uji validitas untuk variabel transparansi pengelolaan usaha (X2) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi Pengelolaan Usaha (X2)

Indikator	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	Pernyataan X2.1	0,778	0,220	Valid
X2.2	Pernyataan X2.2	0,643	0,220	Valid
X2.3	Pernyataan X2.3	0,752	0,220	Valid
X2.4	Pernyataan X2.4	0,776	0,220	Valid
X2.5	Pernyataan X2.5	0,693	0,220	Valid
X2.6	Pernyataan X2.6	0,683	0,220	Valid
X2.7	Pernyataan X2.7	0,769	0,220	Valid
X2.8	Pernyataan X2.8	0,792	0,220	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator variabel transparansi pengelolaan usaha (X2.1 hingga X2.8) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,220), sehingga semua indikator dinyatakan valid. Hasil uji validitas untuk variabel pengendalian internal (X3) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal (X3)

Indikator	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.1	Pernyataan X3.1	0,568	0,220	Valid
X3.2	Pernyataan X3.2	0,636	0,220	Valid
X3.3	Pernyataan X3.3	0,508	0,220	Valid
X3.4	Pernyataan X3.4	0,577	0,220	Valid
X3.5	Pernyataan X3.5	0,562	0,220	Valid
X3.6	Pernyataan X3.6	0,655	0,220	Valid
X3.7	Pernyataan X3.7	0,624	0,220	Valid
X3.8	Pernyataan X3.8	0,466	0,220	Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator variabel pengendalian internal (X3.1 hingga X3.8) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,220), sehingga semua indikator dinyatakan valid. Hasil uji validitas untuk variabel kinerja keuangan (Y) disajikan pada Tabel 4.



Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Indikator	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1	Pernyataan Y.1	0,679	0,220	Valid
Y.2	Pernyataan Y.2	0,679	0,220	Valid
Y.3	Pernyataan Y.3	0,632	0,220	Valid
Y.4	Pernyataan Y.4	0,740	0,220	Valid
Y.5	Pernyataan Y.5	0,714	0,220	Valid

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator variabel kinerja keuangan (Y.1 hingga Y.5) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,220), sehingga semua indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Kesimpulan
1.	Literasi Keuangan (X1)	0,931	0,70	Reliabel
2.	Transparansi Pengelolaan Usaha (X2)	0,876	0,70	Reliabel
3.	Pengendalian Internal (X3)	0,704	0,70	Reliabel
4.	Kinerja Keuangan (Y)	0,716	0,70	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5, semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,70. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,931; transparansi pengelolaan usaha (X2) sebesar 0,876; pengendalian internal (X3) sebesar 0,704; dan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,716. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel atau andal dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Keterangan		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,93860123
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,053
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200d

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak untuk dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel literasi keuangan (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan. Literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan oleh pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan modal, pencatatan keuangan, pengendalian biaya, serta perencanaan keuangan usaha. Kemampuan dalam memahami konsep-konsep keuangan membantu pelaku UMKM mengambil keputusan yang lebih tepat sehingga dapat mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan.



Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas secara efektif, menyusun anggaran usaha, melakukan pencatatan transaksi secara teratur, serta membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kemampuan tersebut memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan usaha karena seluruh aktivitas keuangan dapat dipantau dan dikendalikan dengan lebih baik. Selain itu, pemahaman yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan juga membantu pelaku UMKM dalam menentukan sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengantisipasi berbagai risiko keuangan, menjaga keberlangsungan usaha, serta meningkatkan kemampuan usaha dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis, tetapi juga tercermin dalam praktik pengelolaan usaha sehari-hari yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan.

Pada perspektif *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang dimiliki oleh pelaku usaha dan mampu memberikan keunggulan kompetitif. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan aset yang sulit ditiru oleh pihak lain karena berkaitan dengan kompetensi individu dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahidiyah et al. (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Anwar & Angelina (2025) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha dengan tingkat literasi yang rendah. Penelitian Nopiyani & Indiani (2023) juga menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan mengelola keuangan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan usaha serta pencapaian kinerja yang lebih optimal. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

3.2.2 Pengaruh Transparansi Pengelolaan Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel transparansi pengelolaan usaha (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai. Transparansi menjadi salah satu aspek yang mendukung terciptanya pengelolaan usaha yang lebih tertata karena seluruh aktivitas keuangan dan operasional dapat diketahui, dipantau, serta dievaluasi secara jelas. Keterbukaan dalam pengelolaan usaha juga membantu pelaku UMKM memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi usahanya sehingga keputusan yang diambil dapat dilakukan secara lebih tepat dan rasional. Dengan demikian, transparansi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.

Transparansi pengelolaan usaha tercermin melalui pencatatan keuangan yang dilakukan secara teratur, penyampaian informasi usaha yang jelas, serta keterbukaan dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya usaha. Pelaku UMKM yang menerapkan transparansi cenderung memiliki data keuangan yang lebih lengkap dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi usaha. Selain itu, transparansi juga membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun kesalahpahaman dalam pengelolaan usaha. Informasi yang tersusun dengan baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul, serta menyusun langkah perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan performa usaha dan kondisi keuangan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), transparansi pengelolaan usaha merupakan salah satu kapabilitas internal yang bersifat tidak berwujud (*intangible resource*) namun memiliki nilai strategis bagi keberlangsungan usaha. Transparansi mampu menciptakan sistem pengelolaan yang lebih efektif karena seluruh informasi yang dibutuhkan tersedia secara jelas dan dapat diakses untuk keyang diperlukan pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanti & Yuliati (2022) yang menemukan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian lain yang menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan dapat meningkatkan kualitas tata kelola usaha, memperkuat proses pengawasan, serta membantu pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa transparansi merupakan salah satu faktor yang mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM dan menjadi bagian yang diperlukan dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan.

3.2.3 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel pengendalian internal (X3) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal dalam suatu usaha, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang mampu dicapai oleh pelaku UMKM. Pengendalian internal yang diterapkan secara konsisten dapat membantu pelaku usaha dalam mengawasi seluruh aktivitas operasional dan keuangan sehingga berbagai risiko yang berpotensi merugikan usaha dapat diminimalkan. Melalui pengendalian yang baik, pelaku UMKM dapat memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara tepat, penggunaan aset usaha dapat diawasi dengan baik, serta seluruh aktivitas usaha berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan usaha yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.



Pengendalian internal dalam UMKM tidak hanya berkaitan dengan pengawasan terhadap keuangan, tetapi juga mencakup berbagai aspek operasional yang mendukung keberlangsungan usaha. Penerapan prosedur pencatatan transaksi yang teratur, pemisahan tugas yang jelas, pemeriksaan terhadap arus kas, serta evaluasi rutin terhadap aktivitas usaha merupakan bentuk pengendalian internal yang dapat membantu pelaku UMKM mengurangi risiko kesalahan maupun penyimpangan. Ketika pengendalian internal berjalan dengan baik, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, pengendalian internal juga membantu pelaku UMKM dalam menjaga efisiensi penggunaan sumber daya, menghindari pemborosan, serta meningkatkan kemampuan usaha dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis yang muncul selama proses operasional berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa kapabilitas internal organisasi merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pengendalian internal merupakan salah satu kapabilitas organisasi yang mampu mendukung terciptanya sistem pengelolaan usaha yang efektif dan efisien. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Wati (2022) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rustan et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan mendukung pencapaian kinerja usaha yang lebih optimal. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal merupakan faktor yang memiliki peran yang diperlukan dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan usaha, serta mendukung keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

3.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Transparansi Pengelolaan Usaha, dan Pengendalian Internal secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja keuangan UMKM, yang terlihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,864. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 86,4% perubahan kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor internal yang saling berkaitan dan saling mendukung.

Literasi keuangan memberikan kemampuan kepada pelaku UMKM untuk memahami dan mengelola keuangan usaha secara lebih efektif. Transparansi pengelolaan usaha membantu menciptakan keterbukaan informasi yang mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Sementara itu, pengendalian internal berfungsi memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dan keuangan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Ketika ketiga aspek tersebut diterapkan secara bersamaan, pelaku UMKM memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya usaha, mengendalikan risiko, serta meningkatkan efisiensi operasional. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel independen bersifat saling melengkapi. Literasi keuangan yang baik akan lebih optimal apabila didukung oleh transparansi dalam pengelolaan usaha dan sistem pengendalian internal yang memadai. Sebaliknya, transparansi dan pengendalian internal yang baik juga membutuhkan pemahaman keuangan yang cukup agar dapat diterapkan secara efektif. Sinergi tersebut menciptakan sistem pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan mampu menghasilkan informasi yang akurat untuk mendukung berbagai keputusan bisnis. Oleh sebab itu, peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak dapat dicapai hanya dengan memperkuat satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan melalui pengembangan seluruh faktor internal yang mendukung pengelolaan usaha secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa keunggulan kinerja organisasi berasal dari kemampuan memanfaatkan sumber daya dan kapabilitas internal yang dimiliki secara efektif. Dalam penelitian ini, literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal merupakan sumber daya tidak berwujud (*intangible resources*) yang memiliki nilai strategis bagi UMKM. Ketiga faktor tersebut mampu menciptakan keunggulan dalam pengelolaan usaha karena membantu pelaku UMKM mengelola informasi keuangan, mengawasi aktivitas operasional, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Apabila ketiga kapabilitas tersebut dikembangkan secara berkelanjutan, maka UMKM akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahidiyah et al. (2025), Purwanti & Yuliati (2022), serta Aditya & Wati (2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berbagai penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kondisi pasar atau faktor eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan internal yang dimiliki oleh pelaku usaha. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dengan meningkatkan kemampuan literasi keuangan, memperkuat transparansi pengelolaan usaha, serta menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif secara bersamaan sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha secara lebih optimal.



Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam konteks UMKM sektor kuliner di wilayah penyangga kota besar seperti Kecamatan Menganti, suatu pola hubungan yang belum banyak diungkap secara eksplisit pada penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung menguji variabel secara parsial atau pada konteks wilayah lain. Secara teoritis, temuan ini memperkaya perspektif *Resource-Based View* dengan menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif UMKM tidak cukup dibangun dari satu kapabilitas internal saja, melainkan dari sinergi antara kapabilitas kognitif, tata kelola, dan operasional secara bersamaan. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa program pembinaan UMKM oleh pemerintah daerah maupun lembaga keuangan perlu dirancang secara terintegrasi, tidak hanya berfokus pada pelatihan literasi keuangan semata, tetapi juga diikuti dengan pendampingan penerapan transparansi pengelolaan usaha dan pengendalian internal secara simultan agar dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM dapat dioptimalkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur arus kas, merencanakan keuangan usaha, serta mengambil keputusan finansial yang tepat sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang diperlukan yang mendukung keberhasilan pengelolaan usaha UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan dalam pengelolaan usaha, termasuk dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan, akurasi informasi keuangan, serta efektivitas pengambilan keputusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Transparansi yang baik juga mencerminkan adanya sistem pengelolaan usaha yang lebih tertata dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga membantu pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih profesional. Kemudian pengendalian internal juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik, seperti pencatatan transaksi yang teratur, pengawasan terhadap arus kas, serta pengendalian terhadap penggunaan sumber daya usaha, dapat membantu meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Jika adanya sistem pengendalian internal yang baik, UMKM dapat menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal secara bersama-sama memiliki peran yang diperlukan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, sehingga ketiga variabel tersebut dapat menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha UMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada 80 pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor UMKM lain atau wilayah dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan data primer melalui kuesioner, sehingga belum dapat menangkap dinamika perubahan literasi keuangan, transparansi, dan pengendalian internal dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada sektor UMKM lain maupun wilayah lain, serta mempertimbangkan desain penelitian longitudinal atau pendekatan campuran (*mixed method*) guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti adopsi teknologi finansial (*fintech*) atau literasi digital, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi maupun mediasi dan metode analisis alternatif seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji hubungan antar variabel secara lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diterapkan secara lebih luas oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Gresik maupun lembaga keuangan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan dan skema pembiayaan yang terintegrasi bagi UMKM di berbagai sektor, tidak terbatas pada sektor kuliner semata.

REFERENCES

- Aditya, I. K. D., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada UMKM di Kota Denpasar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 149–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.2433>
- Anggraeni, W. (2025). Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Pentingnya Transparansi Laporan Keuangan. *Jurnal Economina*, 4(8). <https://doi.org/10.55681/economina.v4i10.1571>
- Anwar, R. F. R., & Angelina, V. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM di Desa Palem Watu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 2(1b), 1597–1603. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2711>





- Aristyanto, E., Edi, A. S., & Riduwan. (2022). Program Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Prosiding PKM-CSR*, 5, 2655–3570. <https://doi.org/https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1606>
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1819–1828. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.36009>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Dewantara, A. G., & Trisnarningsih, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan IT dan Motivasi dalam Penggunaan Aplikasi Keuangan Online pada Sektor UMKM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10987–10991. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3757>
- Febriyanti, D., & Nursiah. (2025). Kolaborasi Sistem Akuntansi Keuangan dan Operasional dalam Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas pada UMKM di Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 7837–7844. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.8011>
- Fuadi, M. N., & Trisnarningsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan penerbit Universitas Diponegoro .
- Naini, K., Amaliah, T. H., & Rsjid, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kerajinan Tangan di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(2), 969–974. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 6(3), 412–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. OJK.
- Purwanti, H., & Yulianti, A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(3), 207–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2355>
- Rustan, Syamsuddin, Adiningrat, A. A., Ruhayu, Y., & Alfiana. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6064–6072. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/MSEJ.V4I5.2585>
- Saerang, R. T. (2020). Saerang Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Peningkatan Daya Saing UMKM (Food & Beverage) di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1172–1181. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.31588>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wahidiyah, M. W. R. N., Asna, & Mustikowati, R. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah MEA*, 9(3), 538–556. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6209>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>